

**ANALISIS PERILAKU PRODUSEN NADILA MEUBEL DI
KELURAHAN SIDOMULYO KOTA BENGKULU DITINJAU DARI
PRINSIP-PRINSIP PRODUKSI DALAM ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

FERARA ZURYATA TOYIB
NIM. 1611130055

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



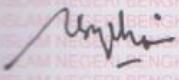
PERSETUJUAN PEMBIMBING

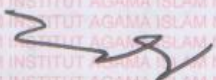
Skrripsi yang ditulis oleh Ferara Zuryata Toyib, NIM 1611130055 dengan judul "Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 25 November 2020 M
10 Rabi'ul Awal 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003


Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iaibengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam”** oleh Ferara Zuryata Toyib NIM. 1611130055, Program Studi **Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :**

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Januari 2021 M/ 02 Jumadil Akhir 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Bengkulu, 29 Januari 2021 M

16 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Ketua

Eka Sri Wahyuni, SE, MM

Badaruddin Nurhab, MM

NIP. 197705092008012014

NIP. 198508072015031000

Penguji I

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM

Yenti Sumarni, MM

NIP. 197705092008012014

NIP. 198508012014032001

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnani, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(al-Insyirah 6)

“Tidak ada tujuan yang tidak memiliki rintangan. Jika menemui kegagalan melewati rintangan tersebut, teruslah berusaha karena kesuksesan adalah sederet kegagalan tanpa kehilangan semangat dan kerja keras”

(Ferara Zuryata Toyib)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam”. Seiring doa penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Orang tua tercinta dan terbaik di dunia bagiku terutama Ibu Nurhayani yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, doa yang tulus, dukungan moril dan finansial untuk keberhasilan studi ini.*
- 2. Adik-adikku tersayang Muhammad Khafi Anugrah dan Selva Nabila yang membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.*
- 3. Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Badaruddin Nurhab, M.M sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.*
- 4. Sahabat yang selalu menemani dan memberiku semangat dari awal masuk kuliah sampai sekarang Edo Sari, Mea Wulan Ndari, Pepi Jusriyanti, Mega Yolanda, Dilmita, Wahyulisa, Elsa Desvia Gusti, Mutiara Aisyah, Gita dwika, Dwi Novia Ningsih, Tatik Nurhayati.*
- 5. Teman-teman KKN 40 yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.*

6. *Teman seperjuangan terfokus sahabat EKIS lokal B angkatan tahun 2016.*
7. *Almamaterku IAIN Bengkulu.*

ABSTRAK

“Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam” Oleh Ferara Zuryata Toyib NIM: 1611130055

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku produsen Nadila Meubel di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu ditinjau dari prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa perilaku produsen Nadila Meubel belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam yakni prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan, prinsip keadilan, prinsip kebajikan (*Ihsan*), prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Hal tersebut terdapat pada perilaku produsen yang menggunakan sebagian modal yang berasal dari bank konvensional yang mengandung riba dan adanya produsen yang tidak ramah dalam melayani konsumen. Produsen Nadila Meubel perlu menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam agar tidak hanya mendapat keuntungan di dunia saja tetapi juga di akhirat.

Kata Kunci: Perilaku Produsen, Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam” Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang dan menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah jurusan ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, M.M selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 25 November 2020 M
10 Rabi'ul Awal 1442 H

Ferara Zuryata Toyib
NIM. 1611130055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
3. Subjek/Informan Penelitian	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Produsen.....	16
1. Pengertian Perilaku Produsen	16
2. Prinsip Dasar Perilaku Produsen.....	20
3. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi	23
B. Produksi.....	25
1. Pengertian Produksi	25

2. Produksi Dalam Islam	27
3. Tujuan Produksi	31
4. Faktor-Faktor Produksi	38
5. Kegiatan Produksi Pada Masa Rasulullah.....	40
C. Prinsip-Prinsip Produksi Islam.....	42
1. Prinsip Tauhid	42
2. Prinsip Kemanusiaan.....	43
3. Prinsip Keadilan	44
4. Prinsip Kebajikan (<i>Ihsan</i>)	46
5. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Nadila Meubel.....	50
B. Visi dan Misi Nadila Meubel	51
C. Struktur Organisasi Nadila Meubel.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Pengajuan Judul

Lampiran 2: Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 3: Catatan Perbaikan Perbaikan Proposal

Lampiran 4: Halaman Pengesahan

Lampiran 5: Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 6: Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9: Pedoman Wawancara

Lampiran 10: Data Informan

Lampiran 11: Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Lampiran 12: Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan II

Lampiran 12: Bukti Plagiasi Skripsi

Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi berjalan akibat adanya sistem, dimana suatu sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan. Sehingga setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.¹ Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Selain dikenal dua sistem ekonomi tersebut yaitu kapitalis dan sosialis, masyarakat juga mengenal sistem ekonomi lainnya, yaitu sistem ekonomi Islam, yang sebenarnya telah ada sejak 14 abad yang lalu. Pemikiran ekonomi Islam diawali sejak Nabi Muhammad SAW dipilih sebagai seorang Rasul. Sistem ekonomi Islam, lebih berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya lebih didasarkan atas sumber Islam, al-Qur'an dan al-Hadits.²

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt kemuka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada

¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 61.

²Itang dan Adib Daenuri, *Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islam*, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan, Vol. 18 No. 1, h. 68

sang pencipta, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah Ekonomi Islam. Ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini.³ Dalam ekonomi Islam semua aktivitas yang dilakukan oleh setiap muslim harus mempunyai nilai iman, akhlak, dan etika yang baik. Berperilaku baik, sopan dan santun dalam pergaulan adalah pondasi dasar inti dari kebaikan tingkah lakunya. Berperilaku sopan dalam berbisnis dengan siapapun dapat tetap harus diterapkan, berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik walaupun dengan orang yang berpakaian compang-camping dan hitam legam sekalipun. Allah memerintahkan orang-orang muslim untuk selalu rendah hati dan lemah lembut.⁴

Dari aturan yang diharuskan oleh Islam kepada para produsen baik muslim maupun non muslim diharapkan agar bisa menerapkannya di dunia bisnis saat ini. Karena sesungguhnya Islam itu adalah agama yang membawa kerahmatan dan kedamaian bagi umat terlebih juga ekonomi Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Al-hadits mengajarkan kepada para pelaku bisnis untuk selalu menaati aturan-aturan yang ada dalam ekonomi Islam karena sejatinya tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam berbagai pihak. Dan tujuan dari adanya tulisan ini adalah untuk memberikan informasi kepada pelaku-pelaku ekonomi khususnya bagi

³Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 170

⁴Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 188

para produsen bagaimana sebenarnya ekonomi Islam dengan teori produksinya mengajarkan bagaimana sesungguhnya memproduksi yang baik dan tetap dalam lingkaran halal.⁵

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi sebagai mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Oleh karena itu, perusahaan berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi harus ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak agar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.⁶

Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang sudah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam yang digunakan untuk mengambil manfaatnya bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeskplotasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang ada dalam QS al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

⁵Imroatus Sholiha, *Teori Produksi dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 4 No.2. h. 3-4

⁶Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 157

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa harus mengeskplotasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara al-Qur'an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan. Upaya memproduksi suatu barang adalah untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.⁷

Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan. apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan ada produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh

⁷Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*, (Semarang: Uin Walisongo, 2015), h. 3

keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah Swt.⁸

Pada setiap aspek perekonomian harus mampu menerapkan kegiatan produksi yang sesuai dengan agama Islam. Termasuk kegiatan yang dilakukan oleh Nadila Meubel karena semua produsen Nadila Meubel beragama Islam dan mayoritas konsumennya juga beragama Islam sehingga kegiatan yang dilakukan khususnya kegiatan produksi pada Nadila Meubel ini tidak boleh melupakan aturan, norma dan nilai yang tertuang dalam Islam. Nadila Meubel merupakan tempat usaha produksi dan perdagangan *furniture* atau perabotan rumah tangga seperti lemari, meja, kursi, tempat tidur, kusen, dan lain-lain. Berikut adalah data produksi yang dilakukan oleh Nadila Meubel selama tiga tahun berturut-turut.

Tabel 1.1 Jumlah produksi barang pada Nadila Meubel dari tahun ke tahun⁹

No.	Tahun	Jumlah Produksi
1.	2018	128 Produk
2.	2019	163 Produk
3.	2020	154 Produk

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah produksi yang dilakukan pada Meubel Nadila selama tiga tahun berturut-turut mengalami naik turun. Pada saat melakukan observasi awal, penulis

⁸ Ani Juliqah, *Implementasi...*, h. 4

⁹Sukiran, Pemilik Usaha Nadila Meubel, Wawancara 21 Januari 2021

menemukan permasalahan berupa adanya produsen meubel Nadila yang tidak ramah dalam melayani konsumen. maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perilaku Produsen Nadila Meubel Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan: Bagaimana perilaku produsen Nadila Meubel dalam tinjauan prinsip-prinsip produksi dalam Islam pada di kelurahan Sidomulyo kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku produsen Nadila Meubel dalam tinjauan prinsip-prinsip produksi dalam Islam di kelurahan Sidomulyo kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai perilaku produsen yang sesuai dengan prinsip produksi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada :

- a. Penulis, Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya pada perilaku produsen.
- b. Produsen, dapat mengimplementasikan proses Produksi secara Islami, sehingga pelaku tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat kelak.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis Anju Probosini Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu 2015, yang berjudul "*Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection di Kota Bogor Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*" hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan kerjasama baik dari segi permodalan maupun perolehan bahan baku belum sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan oleh kerjasama dengan menggunakan Bank konvensional dan sistem pengupahan belum menggunakan sistem pengupahan dalam Islam. Fashion yang digunakan dalam busana muslim wanita belum memenuhi syariat Islam karena memiliki bentuk yang ketat pada bagian tubuh dan transparan.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Produksi. Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian ini meneliti tentang Sistem Produksi Perspektif

¹⁰Anju Probosini, *Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection di Kota Bogor Di Tinjau dari Pespektif Ekonomi Islam*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 79

Ekonomi Islam, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu mengkaji kepada Perilaku Produsen Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Islam.

Skripsi yang ditulis Putri Nur Sarah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Kediri 2018, yang berjudul “*Prilaku produsen peternak lebah madu ditinjau dari sosiologi Ekonomi islam di kampoeng madu dsn. Puworejo ds. Bringin Kec. Badas kab. Kediri*” hasil penelitian menunjukkan tindakan perilaku peternak lebah madu yang memberi pakan lebah-lebahnya dengan sirup alasannya karena untuk mensiasati apabila musim bunga jelek dan agar tetap bisa panen meski lahannya minim. Untuk mensiasati hasil panen sedikit dengan permintaan konsumen meningkat mereka mensiasati dengan memcampur madunya dengan air gula, sirup, glukus alasannya karena agar bisa memenuhi keinginan konsumen. *Perilaku produsen peternak lebah madu belum sesuai dengan Sosiologi Ekonomi Islam.*¹¹

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Produsen. Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian ini meneliti tentang Sosiologi Ekonomi Islam, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu mengkaji kepada Prinsip-Prinsip Produksi Islam.

Skripsi yang ditulis Ani Robikah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Kediri 2018, “*Analisis Perilaku Produsen Home Industri Piring Lidi Di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten*

¹¹Putri Nur Sarah, *Prilaku produsen peternak lebah madu ditinjau dari sosiologi Ekonomi islam di kampoeng madu dsn. Puworejo ds. Bringin Kec. Badas kab. Kediri. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018), h. 76*

Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam” hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku produksi ditunjukkan dengan segala tindakan yang dilakukan produsen dalam proses produksinya Sesuai dengan etika produksi islami bahwa kegiatan produksi para produsen piring lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri secara global telah sesuai dengan prinsip syariah. Proses pencampuran lidi kelapa sawit yang digunakan untuk pembuatan piring lidi tidak sedikitpun merugikan konsumen dan hal tersebut dapat dikatakan merupakan sebuah penyimpangan yang masih dalam tahap wajar serta dapat diketahui perilaku produsen.¹²

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Produsen. Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian ini meneliti tentang Etika Bisnis Islam, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu mengkaji kepada Prinsip-Prinsip Produksi Islam.

Tamamudin, Jurnal Nasional dengan judul “*Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri batik di Pekalongan sebenarnya tidak merasa terbebani untuk menjalankan prinsip-prinsip sesuai dengan kaidah Islam tersebut. Karena pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut sangat bermanfaat bagi semua pihak.¹³

¹²Ani Robikah, *Analisis Perilaku Produsen Home Industri Piring Lidi Di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018), h. 88

¹³Tamamudin, *Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 14 No. 2. h. 113

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Produksi. Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian ini meneliti tentang produksi batik pekalongan, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu produksi meubel.

Rahmania Nur dan Irham Zaki, Jurnal Internasional dengan judul “*The Production Behaviour of Muslim Restaurant Towards the Rise of the Basic Commodities’ Prices*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan harga bahan pokok membuat pelaku industri restoran masuk Kecamatan Baureno mengubah harga dan kuantitas menu di restoran mereka. Kenaikan harga tersebut rupanya masih dalam batas wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip produksi ekonomi Islam, mengambil keuntungan secara adil dan tidak merugikan pelanggan. Produsen restoran Muslim secara keseluruhan telah membuat produksi di Cara islami.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Produsen. Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian ini meneliti tentang Restoran Muslim, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu Nadila Meubel.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (file Research). Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan

¹⁴Rahmania Nur dan Irham Zaki, *The Production Behaviour of Muslim Restaurant Towards the Rise of the Basic Commodities’ Prices*, Jurnal KnE Social Science, h. 741

penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mencoba mengerti dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dengan mengumpulkan data dengan cara tidak sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan.¹⁵

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu melakukan penelitian ini adalah 24 September 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan di Nadila Meubel di Jl. Masjid Attaqwa RT 21 RW 02 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan memilih informan yang memenuhi kriteria yaitu 3 orang karyawan, 1 orang pemilik usaha, dan 5 orang konsumen Nadila Meubel yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian sebanyak 9 informan.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

¹⁵ Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 328

Sumber data primer yakni sumber data yang di peroleh dari pihak pertama.¹⁶ Dalam penelitian data primer bersumber dari pemilik usaha, karyawan dan konsumen Nadila Meubel.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.¹⁷ Sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan Perilaku Produsen dan Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di Nadila Meubel di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu

b) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur yang langsung ditanyakan kepada konsumen, produsen, dan pemilik usaha terkait dengan perilaku produsen di Nadila Meubel.

c) Dokumentasi

¹⁶Saipuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.91

¹⁷Saipuddin Azwar, Metode Penelitian... , h. 92

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa catatan, buku, agenda, serta foto-foto kegiatan. Melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi adalah kegunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengikuti beberapa konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif yang berlangsung terus menerus sampai mendapatkan hasilnya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga bagian yaitu reduction, display, conclusion. Langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:¹⁸

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses berupa membuat singkatan, memasukkan tema dan membuat batasan-batasan permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2002), h. 206

melihat penyajian data (*data display*) peneliti akan mengerti apa yang telah terjadi dalam bentuk yang utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*) data awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan data-data yang telah terkumpul dan di analisis secara kualitas untuk ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab perincian sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas pendahuluan, penulis akan memaparkan garis-garis besar dan pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Poin-poin dalam bab pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua penulis menerangkan teori-teori atau kerangka teori yang berkaitan perilaku produsen, produksi dan prinsip-prinsip produksi Islam mulai dari pengertian perilaku produsen, prinsip dasar perilaku produsen, motivasi produsen dalam memproduksi, pengertian produksi, produksi dalam Islam, tujuan produksi, faktor-faktor produksi, kegiatan produksi pada masa rasulullah, prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan, prinsip keadilan, prinsip kebajikan (*ihsan*), prinsip kebebasan dan tanggung jawab.

Bab ketiga membahas tentang sejarah singkat Nadila Meubel, visi dan misi Nadila Meubel dan struktur organisasi Nadila Meubel.

Bab keempat yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dalam bab ini membahas tentang perilaku produsen Nadila Meubel ditinjau dari prinsip-prinsip produksi dalam Islam.

Bab kelima membahas tentang penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Produsen

1. Pengertian Perilaku Produsen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Skinner (1983) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).¹⁹

Selain itu perilaku juga dapat diartikan sebagai respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu memiliki bentangan yang sangat luas, hal ini mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir dan persepsi serta emosi juga merupakan perilaku manusia.²⁰

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku²¹ adalah:

a. Faktor Internal

¹⁹Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, Jurnal Qawanin Vol. 2, No. 1, h. 73

²⁰A.Wawan dan Dewi M, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Nuha medika, 2010), h. 49

²¹Poltekkes, "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia", dikutip dari <https://poltekkes.id/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-manusia/>, Pada hari jumat, tanggal 15 Mei 2020, pukul 16.15 WIB

Tingkah laku individu bisa dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam dirinya, diantaranya yaitu:

1) Jenis ras atau keturunan

Setiap ras yang ada didunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku yang khas berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri tersendiri.

2) Jenis kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari dan pembagian tugas kerja.

3) Intelegensia

Keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan melakukan tindakan secara terarah dan efektif.

4) Bakat

Suatu kondisi atau keadaan seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan memaksa untuk berbuat sesuatu. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

b. Faktor Eksternal

Tingkah laku individu bisa dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam dirinya, diantaranya yaitu:

1) Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari kegiatan proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku.

2) Agama

Agama menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

3) Lingkungan

Segala sesuatu yang ada disekitar seseorang atau individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi perilaku. Sosial budaya merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui karakter dari seluruh masyarakat yang meliputi bahasa, pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat.

Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen adalah suatu bisnis yang mengkhususkan diri dalam proses membuat produksi.

Produksi adalah proses yang dilakukan oleh produsen yang merupakan aktivitas fungsional yang mesti dilakukan oleh setiap perusahaan. fungsi ini bekerja menciptakan barang atau jasa yang bertujuan untuk membentuk nilai tambah. Produsen dan konsumen mempunyai hubungan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Produsen tidak akan pernah mendapat keuntungan, jika tidak ada orang yang membeli produk itu. Demikian sebaliknya konsumen tidak akan pernah terpenuhi Produsen dan konsumen mempunyai hubungan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Produsen tidak akan pernah mendapat keuntungan, jika tidak ada orang yang membeli produk itu. Demikian sebaliknya konsumen tidak akan pernah terpenuhi.²²

Perilaku produsen merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pelaku dari produksi adalah produsen. Produsen adalah seseorang atau kelompok orang maupun badan usaha yang menghasilkan output dalam bentuk atau kelompok orang maupun badan usaha yang menghasilkan output dalam bentuk atau perubahan nilai guna barang atau jasa yang dijual atau dipasarkan kepada distributor untuk di distribusikan kepada konsumen akhir atau dari produsen langsung di distribusikan kepada konsumen.²³ Jadi, perilaku produsen adalah tindakan seseorang yang menghasilkan barang atau jasa.

2. Prinsip Dasar Perilaku Produsen

113 ²²Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonom Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.

²³Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2008), h. 101

Berikut adalah beberapa prinsip dasar perilaku produsen sebagai perwujudan Islamic Man.²⁴

- a. Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk. Seringkali konsumen tidak mengetahui apa yang ia butuhkan. Kebutuhannya mulai terasa ketika ia melihat-lihat barang-barang di dalam toko. Dari sana produsen dituntut untuk bisa bersikap kreatif dan inovatif dalam menyediakan barang yang dibutuhkan konsumen. Tidak sekedar barang-barang lumrah yang memang dibutuhkan konsumen, namun, yang perlu diperhatikan produsen, kreativitas perlu dibatasi oleh nilai-nilai luhur Islam yang bersifat mendidik konsumen.
- b. Orientasi pembuatan produk adalah kemaslahatan, bukan asal laku (dapat untung). Walaupun survivabilitas produsen sangat ditentukan oleh sejauh mana ia memperoleh keuntungan dari penjualan produksinya, bukan berarti produsen dibebaskan untuk membuat produk asal laku untuk masyarakat. Dalam norma-norma Islam disamping terdapat barang atau jasa yang secara jelas dilarang untuk dikonsumsi (berarti juga diproduksi), Islam juga mengharapkan agar produk mengandung masalah bagi masyarakat banyak. Sehingga orientasi produsen bukan hanya mencari keuntungan tetapi juga menjaga ketentraman.

²⁴Nurohman, *Memahami...*, h.114

- c. Memegang prinsip efisiensi. Efisiensi penting dalam proses produksi. Artinya produsen harus dapat menerapkan prinsip ini dalam berbagai sisi aktivisasi produksi. Dalam penetapan jumlah produk, misalnya produsen harus mengukur terlebih dulu seberapa kekuatan masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah produk. Hal ini menentukan produsen untuk membuat berapa banyak produk yang harus ia buat. Jika produk yang ia buat terlalu banyak, melebihi kapasitas yang diinginkan masyarakat, maka produk tersebut menjadi sia-sia. Ini berarti Inefisien. Dalam Islam Inefisien atau wasting tidak direkomendasikan.
- d. Dapat mengantisipasi atau memprediksi akses negatif dari produk yang dibuatnya. Produk-produk seperti kosmetik, obat-obatan, makanan, minuman suplemen dan alat-alat teknologi serta peralatan lainnya dapat mengundang bahaya konsumen jika dibuat tidak secara cermat oleh produsen. Sehingga dalam pembuatan produk, produsen harus berhati-hati dan waspada dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi pada konsumen produsen harus mempersiapkan bahan yang baik, melakukan uji teknis atau medis, melakukan pemantauan dalam kegiatan proses produksi, menyiapkan tenaga ahli, melakukan eksperimen, misalnya untuk memastikan bahwa produk yang dibuatnya tidak membahayakan konsumen. Termasuk mencantumkan beberapa informasi terkait aturan pakai dan masa kadaluarsa juga efek samping yang ditimbulkannya serta

peringatan-peringatan lain yang dapat menjadi pengetahuan dasar bagi konsumen sebelum melakukan pembelian produk. Ini sangat penting karena realitas konsumen adalah realitas ketidaktahuan akan produk. Oleh sebab itu, seharusnya produsen sebagai pihak yang mengetahui semua seluk-beluk produk harus memberikan kepedulian terlebih dahulu dengan cara seperti itu.

- e. Menjaga keramahan dalam lingkungan. Persoalan yang sering mengganggu dalam kegiatan produksi adalah bagaimana kegiatan produksi yang dilakukan tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Jika hal ini tidak diperhatikan, kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan bencana untuk masyarakat sekitarnya, secara sempit, dan bagi keseluruhan makhluk hidup, secara luas. Seperti pada poin sebelumnya, produsen harus terlebih dahulu mempertimbangkan kemungkinan bahaya yang akan ditimbulkan dari hasil proses produksinya. Untuk ini produsen harus melakukan kajian dan juga penelitian terhadap bahan-bahan dan zat kimiawi serta mengatur proses pembuangannya agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Produsen diharuskan menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kondisi lingkungan agar tetap hijau (*green production*).

3. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa akan datang. Dengan

pengertian yang luas tersebut kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama, meskipun sangat banyak kegiatan produktif atas dasar definisi diatas yang memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan.²⁵

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen seharusnya sejalan dengan tujuan produksi dan juga tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan masalah, maka sudah seharusnya motivasi produsen juga adalah mencari masalah, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim. Sehingga, produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah masalah maximizer. Mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidaklah dilarang, sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.²⁶

Ada beberapa hal yang mendukung motivasi produksi dalam Islam²⁷:

- a. Anjuran Islam untuk melakukan proses produksi relasinya dengan ibadah.

²⁵Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 102

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 239-240

²⁷ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 88-89

Agama islam mendorong juga menganjurkan proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan dalam rangka mencukupi kebutuhan masyarakat.

- b. Menegakkan fungsi sebagai duta Allah (Khalifah) di bumi dan semangat bekerja sama antar manusia.

Dunia ini, pada hakikatnya adalah milik Allah, kepemilikan sejati ada ditangannya dan kepemilikan manusia hanyalah pinjaman belaka. Manusia diperbolehkan untuk mempergunakan fasilitas di alam yang merupakan ciptaan Allah ini dengan investasi dan bekerja. Allah telah mewakilkan kepada manusia agar mempergunakan layaknya seorang duta.

- c. Keyakinan bahwa Allah menciptakan dunia ini untuk dimakmurkan dan diambil manfaatnya.

Manusia tidak mempunyai kekuasaan untuk menciptakan dan tidak memiliki daya untuk membuat. Namun Allah SWT telah menundukkan bumi untuk membantu manusia. Allah melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir yang dapat membantu mereka untuk mengambil kemanfaatan di muka bumi ini.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi berarti proses mengeluarkan hasil (penghasilan).²⁸ Produksi merupakan sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menjadi penghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan juga tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari kegiatan distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi akan menghasilkan barang dan jasa, kemudian akan dikonsumsi oleh para konsumen.²⁹

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna pada suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, terdapat lima jenis kegunaan, yaitu³⁰:

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses kegiatan produksi, ialah dengan mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa yaitu kegiatan produksi yang akan memberikan pelayanan jasa.

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/produksi>, pada hari Sabtu, tanggal 29 Agustus 2020, pukul 13.32 WIB

²⁹Hamzah K, *Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muamalah Vol 5. No 1. h. 60

³⁰Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, h. 149-150.

c. Guna tempat

Guna tempat yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat di mana suatu barang memiliki nilai yang ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu merupakan proses kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang di miliki untuk dikelola oleh orang lain dan dari kegiatan tersebut ia mendapatkan keuntungan.

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa datang. Para ahli ekonom mendefinisikan tentang produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan”.³¹

2. Produksi Dalam Islam

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, namun pengertian dari produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan yang menghasilkan output dan karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli dalam ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama

³¹Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 86-87

saja. Berikut adalah pengertian produksi menurut para ekonomi muslim kontemporer.³²

- a. Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Al-Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- c. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan / kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sebagai produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.

Dalam definisi-definisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus/target dari kegiatan produksi.³³

³²Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Lisan Al –Hal, Vol. 7 No. 1. H. 20

³³Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi...*, h. 21

Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik baiknya begi kesejahteraan bersama. Salah satu pemanfaatan yang telah diberikan kepada sang khalifah adalah kegiatan ekonomi (umum) dan lebih sempit lagi kegiatan produksi (khusus). Islam mengajarkan kepada khalifah untuk memakai dasar yang benar agar mendapat ridha dari Allah sang maha pencipta.³⁴

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif pola pikir konvensional. Hanya bedanya lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bahkan sebelumnya Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan beribadah kepadanya.³⁵

Dalam Islam memproduksi sesuatu bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Hal ini terdapat dalam Qur'an Surat al-Hadiid ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

³⁴M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29

³⁵Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 105

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”³⁶

Kita harus melakukan hal ini karena memang dalam sebagian harta kita melekat hak orang miskin, baik yang meminta maupun yang tidak meminta. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin untuk dapat mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi di kehidupan sosial.³⁷

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi, adalah sebagai berikut³⁸:

- b. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari’ah. Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang/komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam Al-Qur’an “Thayyibah” yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, “*khobaits*” yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

³⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 2010) h. 538

³⁷Nasution, *Pengenalan...*, h. 106

³⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 65-67

- c. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba
- d. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen.
- e. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Abdul Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Dalam sistem produksi Islam Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa produksi secara Islam berbeda dengan definisi produksi secara konvensional. Produksi secara Islam menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara Islam tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan ibadah oriented sehingga apapun barang

yang diproduksi maka seseorang produsen Islam akan menekankan etika di dalam produksi.³⁹

3. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan Mashlahah yang maksimum bagi konsumen. Meskipun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya⁴⁰:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal

251 ³⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.

⁴⁰Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi...*, h 21

ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan. Sifat proaktif juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup di masa sekarang, tapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegaitan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Tujuan ini akan membawa implikasi yang sangat luas, sebab produksi tidak akan selalu mengahsilak keuntungan material, namun produksi tetap harus berlangsung, sebab ia akan memberikan keuntunganyang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti.

Terdapat beberapa upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi Islam. Menurut Nejatullah Shiddiqi (1996),

pertumbuhan ekonomi adalah wujud produksi dalam Islam mempunyai bertujuan⁴¹:

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dalam bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah⁴²:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Tetapi, kebutuhan yang harus terlebih dahulu dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal, keturunan/kehormatan dan untuk kemakmuran material.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat manusia harus mempunyai berbagai macam kemampuan, keahlian, dan prasarana

⁴¹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Pt. Gelora Aksara. Pratama, 2012) h. 69

⁴²Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam...*, h. 111-112

yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritual dan material. Juga terpeuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industry, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spritual maupun mental dan fisik. Kualitas spritual memiliki kaitan yang erat dengan kesadaran rohaniah manusia, kualitas mental berkaitan dengan etos kerja, intelektual, kreatifitas, serta fisik serta mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan lain sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohaniah seseorang atau individu mampu mewarnai kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam produksi Islami.

Tujuan dari produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut⁴³:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin maksudnya adalah ketika melakukan kegiatan produksi bukan hanya sekedar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, meski demikian tujuan tersebut

⁴³Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamadina, Volume Xviii, No. 1, h. 44-45

berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim memiliki kewajiban melakukan aktivitas yang mampu merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam, Umar r.a tidak membenarkan atau memperbolehkan seorang individu yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain untuk meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharapkan apa yang ada ditangan orang lain.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang mungkin bisa tidak istiqamah dalam agamanya dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. memiliki banyak riwayat yang bisa menjelaskan urgensi harta dan juga harta sangat banyak dibutuhkan untuk bisa melakukan penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan, kehormatan dan juga lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang dan dapat

menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Oleh karena itu, seruan Umar r.a kepada manusia untuk dapat memelihara harta dan mengembangkannya dengan cara mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah bukan hanya harta yang berada di tangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang telah dititipkan oleh Allah di muka bumi ini sehingga bisa dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah telah mempersiapkan untuk manusia di dunia ini dengan banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga mampu memenuhi kebutuhan manusia.

- f. Pembebasan dari belenggu

Ketergantungan pada ekonomi produksi merupakan sarana paling penting yang bisa merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang mampu memproduksi kebutuhannya sendiri adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan dari ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya bisa mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu dari ekonomi bangsa lain.

- g. Taqarrub kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah yang disebabkan dari aktivitas produksinya, baik tujuannya itu agar memperoleh keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya ataupun tujuan lain selama ia menjadikan aktivitas yang dilakukan sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

4. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang akan digunakan dalam proses produksi barang dan jasa.⁴⁴ Produksi tidak akan bisa dilakukan bila tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan pelaksanaan proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan proses kegiatan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Jadi, segala unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang itulah yang disebut faktor-faktor produksi. Seorang produsen ketika menghasilkan suatu produk harus mampu mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Secara teori, macam-macam faktor produksi terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. Sumber Daya Alam

Allah menciptakan alam yang di dalamnya terdapat banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya mampu mengubah kekayaan tersebut menjadi

⁴⁴Hamzah K, *Urgensi Teori Produksi...*, h 60

⁴⁵Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi...*, h 23

barang kapital atau pemenuhan yang lain. Menurut ekonomi Islam jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka Alam dan juga kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas. Pandangan ilmu ekonomi dalam islam tentu akan berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, yang menyatakan kekayaan alam terbatas karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dalam pandangan Islam kebutuhan manusia yang terbatas dan hawa nafsu yang tidak terbatas.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari moral dan etika dalam melakukan produksi agar tidak merugikan orang lain. Dan sebagai tenaga kerja mereka memiliki hak untuk mendapatkan gaji atas kerja yang telah mereka lakukan. Bahkan Allah Swt mengancam tidak akan memberikan perlindungan di hari kiamat pada orang-orang yang tidak memberikan upah pada pekerjanya. Memberikan upah yang layak dalam syariat Islam tidaklah mudah, para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai upah ini, ada yang berpendapat penentuan upah adalah standart cukup, maksudnya sebatas dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga yang berpendapat penentuan upah bergantung pada kontribusi mereka pada produksi. Sebagian berpendapat penentuan upah dengan melihat manfaat yang diberikan dan tidak

menzalimi pekerja. Menurut al-Nabani berpendapat penentuan upah berdasarkan keahliannya.

c. Modal

Modal adalah segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan output. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti Mudharabah, Musyarakah, dan lain-lain.

d. Organisasi (manajemen)

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.⁴⁶

5. Kegiatan Produksi Pada Masa Rasulullah.

Masyarakat Islam pada dasarnya adalah masyarakat produktif, sebagaimana telah ditunjukkan dalam sejarah industry pada masa Rasulullah. Menurut Abdul Hasan bin Mas'ud al Khuza'ie al Andalusiy, seorang penulis muslim dari Tilmizan, Andalusia pada abad ke-14 M, masyarakat madani adalah masyarakat yang produktif. Dalam bukunya yang berjudul Takhrijud Dalalah As Sam'iyah 'Ala Ma Kana Fii 'Ahdi

⁴⁶Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi...*, h 24

Rasulillah Saw. Minal Harafi Wasshina'ati Wal 'Umalat Is Syar'iyah (Bukti-Bukti Autentik Tentang Usaha Industry Di Zaman Rasulullah Saw), bahwa pada masa Rasulullah terdapat kurang lebih 178 buah usaha industry dan bisnis barang dan jasa yang menggerakkan perekonomian masyarakat pada masa itu.⁴⁷

Di antara berbagai industri tersebut, terdapat 12 macam yang menonjol, yaitu:

- a. Pembuatan senjata dan segala usaha dari besi.
- b. Perusahaan tenun-menenun.
- c. Perusahaan kayu dan pembuatan rumah/bangunan.
- d. Perusahaan meriam dan kayu.
- e. Perusahaan perhiasan dan kosmetik.
- f. Arsitektur perumahan.
- g. Perusahaan alat timbangan dan jenis lainnya.
- h. Pembuatan alat berburu.
- i. Perusahaan perkapalan.
- j. Pekerjaan kedokteran dan kebidanan.
- k. Usaha penerjemahan buku.
- l. Usaha kesenian dan kebudayaan lainnya.

Kegiatan produktif adalah ekspresi ketaatan pada perintah Allah. Tujuan dari syariat Islam (maqashid al-syariah) adalah mashlahah al-ibad, sedangkan produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa

⁴⁷Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Ekonomi Islam. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 242

bagi kemashlahatan umat. Oleh karena itu, juga tidak mengherankan jika para nabi Allah, sebelum Muhammad Saw. Pada dasarnya adalah pribadi-pribadi yang produktif dalam bidang ekonomi (di samping berdakwah).⁴⁸

C. Prinsip-Prinsip Produksi Islam

1. Prinsip Tauhid

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari tuhan dan memiliki tujuan akhir pada tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah tuhannya. Prinsip ketuhanan menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah SWT dan termotivasi beribadah kepada-Nya. Motivasi beribadah memberikan sebanyak mungkin manfaat kepada konsumen. Dalam surat *Al-Baqarah* ayat 195 Allah berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam

⁴⁸Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, h. 243

kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Berdasarkan prinsip ini Allah SWT menetapkan batasan, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah SWT. Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk produk yang halalan toyyiban dan terhindar dari unsur ribawi, gharar, maisir atau riswah.⁴⁹ Hal ini terdapat pada firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka **riba** itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)"

2. Prinsip Kemanusiaan

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas, dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.⁵⁰ Prinsip kemanusiaan, pertama adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah Swt. Dan

⁴⁹Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 257

memakmurkan bumi. Hal ini Sesuai dengan Firman Allah SWT surat Hud ayat 61, yang berbunyi:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ
إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Kedua adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan di antara manusia dimana perbedaan itu menjadi ujian untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia pada Khalik-nya serta relasi manusia dengan alam.⁵¹

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan pada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab maka prinsip keadilan

⁵¹Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam...*, h. 258

mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan, disamping itu keadilan atau keseimbangan adalah karakter alam semesta dan karakter manusia yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Salah satu bentuk implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan produksi bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab manusia sesuai kapasitas masing-masing, dalam hal ini mendistribusikan harta kekayaan (zakat), mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja, memperhatikan hak-hak tenaga kerja, dan menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen.⁵²

Salah satu hal dalam memenuhi hak pekerja adalah memberikan upah. Islam memiliki beberapa ketentuan mengenai pengaturan upah, beberapa diantaranya ialah Rasulullah Saw. Telah melarang mempekerjakan pekerja tanpa menetapkan upahnya terlebih dahulu, selain itu Rasulullah Saw. Juga menuntunkan untuk berperilaku yang baik kepada pelayannya, bila ada yang sakit beliau akan berkunjung ke rumah pelayan tersebut. Diriwayatkan pada HR Anas: “*Upah para buruh harus diberikan sebelum keringatnya kering*”.⁵³

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara

⁵²Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep...*, h. 259

⁵³Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep...*, h. 237

umum. Kegiatan produksi adalah fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui output serta distribusi keuntungan yang dihasilkannya. Produsen memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dengan terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilan adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama, pihak-pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proposional. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai stakeholder produksi harus dipenuhi produsen.⁵⁴

4. Prinsip Kebajikan (*Ihsan*)

Prinsip ini menegaskan pemahaman bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki implikasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dari setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya⁵⁵

Ihsan (benevolence), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.

⁵⁴Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep...*,h. 259-260

⁵⁵Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep...*,h. 260

Dalam sebuah kerjaan bisnis Ahmad menggarisbawahi sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis⁵⁶, yaitu :

- 1) Kemurahan hati (*leniency*)
- 2) Motif pelayanan (*Service motive*)
- 3) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

5. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

⁵⁶Erly Juliyani, *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Ummul Qura, Vol. 7 No. 1, 2016 h. 69

Islam mengakui dan menghargai kebebasan manusia karena penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas yaitu tidak tunduk pada apapun selain Allah. Kebebasan manusia ini telah diterangkan dalam QS Luqman ayat 32.

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا
نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ
خَتَّارٍ كَفُورٍ

Artinya: *“Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar”*.

Prinsip kebebasan dan tanggung jawab memiliki sifat yang inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan tuhan. ⁵⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-A’raf ayat 74.

⁵⁷Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep...*, h. 261

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَاكُمْ فِي
الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ
بُيُوتًا ۖ فَادْكُرُوا آيَاتِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan”.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Nadila Meubel.

Usaha Nadila Meubel telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu oleh pak Sukiran yang merupakan pemilik sekaligus pengelola. Sebelum membuka usaha Nadila Meubel, pak Sukiran merupakan seorang karyawan meubel selama kurang lebih 10 tahun. Menurut pak Sukiran untuk bisa membuka usaha mebel ini, diperlukan banyak kemampuan dan pengalaman.⁵⁸

Untuk mendapatkan itu, bahkan pak Sukiran merantau ke luar kota. Dimulai dengan mencari peruntungan di provinsi Riau tepatnya di kota Pekanbaru lalu pindah ke kota Balikpapan yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Kemudian kembali lagi ke kota Bengkulu. Setelah pak Sukiran menikah dan mempunyai anak dia memiliki pemikiran untuk membuka usaha sendiri karena dia telah merasa cukup mendapatkan modal dan banyak pengetahuan tentang pencarian bahan baku, modal, cara produksi, harga pemasaran, dan cara memasarkannya. Akhirnya, Pada tahun 2009 berdirilah Nadila Meubel yang berlokasi di Jalan Timur Indah IV, dimana tempat usaha Nadila Meubel masih menyewa. Pada saat itu Nadila Meubel hanya memiliki 1 karyawan.⁵⁹

Seiring waktu usaha tersebut terus berkembang sehingga mendapatkan keuntungan yang mampu membuat pak Sukiran membeli tanah

⁵⁸Sukiran, *Pemilik Usaha Mebel Nadila*, Wawancara pada tanggal 28 September 2020

⁵⁹Sukiran, *Pemilik Usaha Mebel Nadila*, Wawancara pada tanggal 28 September 2020

untuk membangun rumah dan mendirikan tempat produksi ditanahnya sendiri tanpa perlu membayar uang sewa lagi. Lokasi Nadila Meubel telah pindah di Jalan Timur Indah V sejak tahun 2012. Saat ini karyawannya menjadi 3 orang. Dalam kegiatan produksi, bahan-bahan yang digunakan berupa kayu, cat, kaca, pelitur, alat penyerut kayu, dan lain-lain.⁶⁰

B. Visi dan Misi Nadila Meubel

1. Visi Nadila Meubel

Untuk memenuhi kebutuhan selera konsumen di bidang mebel (*Furniture*).

2. Misi Nadila Meubel

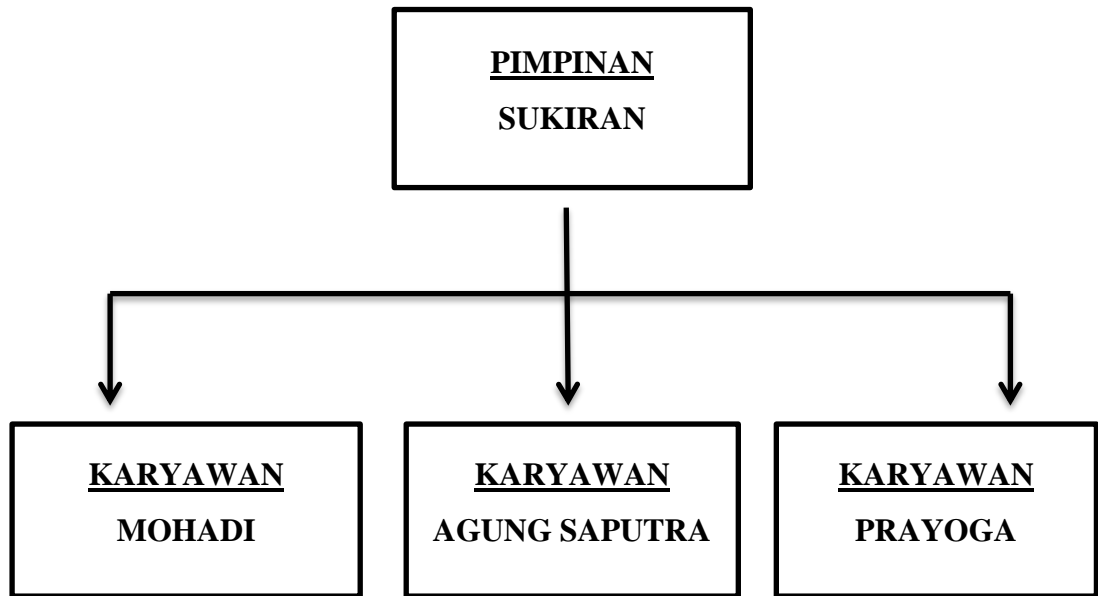
- a. Ikut andil di dalam menciptakan lapangan kerja.
- b. Ikut bersaing dalam industri mebel secara profesional dan mandiri.

C. Struktur Organisasi Nadila Meubel

Struktur organisasi pada umumnya adalah yang mudah dibuat dan diterapkan di dalam perusahaan adalah berdasarkan pola kerja dan tanggung jawab di dalam perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu usaha tidak akan pernah terlepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan salah satu gambaran atau bagan yang menjelaskan hubungan aliran penyampaian peran dan komunikasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi Nadila Meubel seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Nadila Meubel

⁶⁰Sukiran, *Pemilik Usaha Nadila Meubel*, Wawancara pada tanggal 28 September 2020



Sumber: *Data Nadila Meubel, 2020*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perilaku produsen adalah tindakan yang diambil seseorang/ sekelompok orang yang menghasilkan barang atau jasa. Produsen sebagai pelaku ekonomi yang rasional akan melakukan pilihan terbaik dalam mengorganisasi sumber daya yang dimiliki.

Perilaku produsen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sejumlah unsur psikologis yang melekat pada setiap orang. Salah satu faktor mempengaruhi yaitu Motivasi. Motivasi produsen Mebel dalam memproduksi adalah banyaknya tuntutan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin banyak. Oleh sebab itu, produsen berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara memproduksi suatu produk yang nantinya akan memberikan nilai ekonomis. Faktor eksternal yakni sejumlah unsur yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku produsen salah satunya adalah faktor lingkungan. Produsen mebel akan memproduksi barang sesuai dengan keadaan lingkungan yang membutuhkan barang tersebut.⁶¹

Pada awal pendirian usaha mebel, modal yang digunakan menggunakan tabungan sendiri dan sebagian modal merupakan pinjaman dari bank konvensional. Dalam kegiatan produksi, faktor produksi merupakan

⁶¹Sukiran, *Pemilik Usaha Nadila Meubel*, Wawancara 28 September 2020

unsur-unsur penting yang digunakan pada proses produksi. Faktor produksi tersebut terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan organisasi (Manajemen). Produsen mebel memanfaatkan faktor produksi bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku yang dipakai berupa Bahan yang biasa digunakan adalah kayu, cat, kaca, pelitur, amplas, mesin penyerut kayu, dan lain-lain. Kayu yang digunakan dalam produksi bukan diambil dari hutan melalui penebangan kayu secara liar tetapi hasil dari pembelian di depot kayu.⁶²

Pemilik usaha mebel mengatakan waktu kerja dimulai dari jam 08.00-12.00 WIB. lalu jam istirahat mulai jam 12.00-13.30 WIB. kemudian masuk kembali jam 13.30-17.00 WIB. Namun pada hari jumat jam istirahatnya berbeda dengan hari lain karena ada yang sholat jumat, jadi dimulai dari jam 12.30-13.30 WIB. Gaji karyawan disini tidak tetap, besaran gaji mereka sesuai dengan berapa produksi yang telah diselesaikan dan dikirimkan kepada konsumen. Sistem gaji karyawan disini menggunakan sistem pinjaman, jadi setiap karyawan boleh mengambil uang sejumlah Rp500.000,00 setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Dan pada awal bulan di hari sabtu baru diberikan sisa gaji yang didapatkan. Misalnya jika gaji pada bulan ini sebesar Rp3.500.000,00 dan selama sebulan karyawan mengambil terus pinjaman sebanyak 4 kali maka pada awal bulan uang sisa gaji yang diberikan adalah sebesar Rp1.500.000,00.

⁶²Sukiran, *Pemilik Usaha Nadila Meubel*, Wawancara 28 September 2020

Tidak ada perbedaan sama sekali karena karyawan saya orangnya rajin-rajin dalam bekerja.⁶³

Prayoga menuturkan bahwa proses dari kegiatan produksi mebel ini adalah kayu di ukur sesuai dengan dibutuhkan, lalu pemotongan pada sisi panjang sebagai ukuran jadi. Proses ini merupakan awal pembentukan dasar dari produk yang akan di produksi atau proses pengukiran kayu. Selanjutnya penyerutan kayu, penyerutan kayu ini dilakukan agar bisa menghasilkan permukaan papan kayu yang halus.⁶⁴ Kemudian dirakit atau disetel sesuai dengan bentuk barang yang diinginkan konsumen dengan baik. Jika telah selesai, maka akan mengerjakan proses pengamplasan. Disini proses pengamplasanya masih manual atau menggunakan tangan.⁶⁵ Tahap akhir sebagai langkah penyelesaian pada proses pembuatan furniture adalah finishing. Hal ini dilakukan setelah tahap perakitan dan pengamplasan selesai kemudian dilanjut dengan pengecatan atau plitur sesuai kebutuhan.⁶⁶

Prayoga menuturkan bahwa pada saat produksi berlangsung dan mendengar suara adzan berkumandang akan terus melanjutkan pekerjaan karena sudah terbiasa sejak kecil jarang sholat.⁶⁷ Sedangkan Agung Saputra mengatakan bahwa dia tidak mengerjakan sholat karena merasa malas meskipun dia tahu bahwa sholat itu merupakan kewajiban umat muslim.⁶⁸ Berbeda dari Prayoga dan Agung Saputra, Mohadi mengatakan bahwa dia

⁶³Sukiran, *Pemilik Usaha Nadila Meubel*, Wawancara 28 September 2020

⁶⁴Prayoga, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 24 September 2020

⁶⁵Mohadi, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁶⁶Agung Saputra, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁶⁷Prayoga, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 5 Oktober 2020

⁶⁸Agung Saputra, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

kadang mengerjakan sholat apabila dia sudah pulang kerja dan sudah membersihkan badan karena untuk beribadah kepada tuhan harus dalam kondisi bersih.⁶⁹

Mohadi mengatakan bahwa dia selalu membayar zakat karena itu merupakan kewajiban orang yang beragama Islam sebelum lebaran Idul Fitri tiba.⁷⁰ Prayoga mengatakan bahwa dia membayar zakat di Masjid.⁷¹ Agung Saputra mengatakan bahwa membayar zakat berupa beras di Masjid.⁷²

Barang-barang yang bisa diproduksi oleh Mebel ini bermacam-macam. Barang tersebut berupa lemari, meja, kursi, tempat tidur, dan lain-lain. Barang tersebut akan di produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Jika konsumen ingin bentuk barang atau desain yang merupakan ide dari konsumen atau bisa juga berdiskusi terlebih dahulu agar produsen bisa memberi sedikit masukan dan jika sudah disetujui oleh konsumen maka produsen akan memproduksi barang tersebut.⁷³ Sulaiman berpendapat bahwa karyawan mebel Nadila sangat ramah dan pada saat dimintai pendapat pada saat diskusi karyawan juga aktif dalam memberikan idenya.⁷⁴ Mukhlis mengungkapkan bahwa karyawan mebel sangat ramah dan pada saat berdiskusi tentang harga produk karyawan tetap menjawab pertanyaan dengan sopan jika menurutnya harga yang ditawarkan merupakan dibawah

⁶⁹Mohadi, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁷⁰Mohadi, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁷¹Prayoga, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 5 Oktober 2020

⁷²Agung Saputra, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁷³Sukiran, *Pemilik Nadila Meubel*, Wawancara 28 September 2020

⁷⁴Sulaiman, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 8 Oktober 2020

modal yang dibuat.⁷⁵ Suandi menyatakan bahwa pada saat datang ke mebel Nadila seorang karyawan langsung menanyai keperluannya dengan baik.⁷⁶ Berbeda dari informan yang lain, Yamin mengatakan bahwa pada saat dia datang ke mebel Nadila ada karyawan yang kurang ramah dalam melayani bahkan terlihat acuh tak acuh saat sedang berdiskusi dengan konsumen.⁷⁷ Rahana mengatakan bahwa karyawan disana ramah ketika dia datang kesana untuk meminta dibuatkan lemari.⁷⁸

Pada saat selesai melakukan kegiatan produksi, terdapat limbah yang dihasilkan berupa sisa potongan dan serpihan-serpihan kayu. Limbah merupakan sisa bahan yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak memiliki nilai guna. Menurut penuturan Mohadi, setelah kegiatan produksi telah selesai digunakan maka para karyawan akan membersihkan limbah yang ada di tempat produksi.⁷⁹ Prayoga mengatakan untuk menghilangkan limbah hasil produksi maka karyawan akan membakar limbah tersebut di tanah kosong di sebelah tempat produksi. Untuk bisa membakar limbah tersebut, pemilik Mebel sudah dari awal meminta izin kepada pemilik tanah.⁸⁰

Sulaiman Mengatakan bahwa dia puas dengan hasil produksi dan dia juga mendapatkan tenggang waktu pembayaran oleh produsen mebel pada

⁷⁵Mukhlis, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 11 Oktober 2020

⁷⁶Suandi, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 8 Oktober 2020

⁷⁷Yamin, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 8 Oktober 2020

⁷⁸Rahana, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 15 Oktober 2020

⁷⁹Mohadi, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 6 Oktober 2020

⁸⁰Prayoga, *Karyawan Nadila Meubel*, Wawancara 5 Oktober 2020

saat barang telah sampai ke rumahnya.⁸¹ Mukhlis mengungkapkan bahwa karyawan mebel membuat barang yang sesuai dengan keinginannya sehingga dia merasa sangat puas. Mengenai tenggat waktu mukhlis mengatakan bahwa dia tidak tau karena dia langsung melunasinya pada saat barang sampai ke rumah.⁸² Suandi menyatakan puas dengan hasil produksi yang dikerjakan dengan karyawan mebel Nadila dan dia mendapatkan tenggat waktu. Yamin mengatakan bahwa dia puas dengan produknya dan barang sampai di rumah tepat dengan hari yang telah dijanjikan. Yamin berkata mungkin ada tenggang waktu bagi yang belum bisa bayar, saya tidak tahu saya langsung membayar lunas uang sisa panjar⁸³ Rahana mengatakan bahwa ia sangat puas karena barangnya bagus dan dia juga mendapatkan tenggang waktu pembayaran karena pada saat itu uang yang akan dia bayarkan sudah terpakai.⁸⁴

B. Pembahasan

Tujuan Produksi adalah menciptakan berbagai macam manfaat dari barang hingga jasa. Produksi dalam Islam telah diatur sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sehingga dalam kegiatan produksi terdapat prinsip-prinsip produksi dalam Islam diantaranya:

1. Prinsip Tauhid

Berdasarkan prinsip ini Allah SWT menetapkan batasan, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan

⁸¹Sulaiman, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 8 Oktober 2020

⁸²Mukhlis, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 11 Oktober 2020

⁸³Yamin, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 8 Oktober 2020

⁸⁴Rahana, *Konsumen Nadila Meubel*, Wawancara 15 Oktober 2020

kewajiban mereka pada Allah SWT. Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk produk yang halalan toyyiban dan terhindar dari unsur ribawi, gharar, maisir atau riswah. Berdasarkan hasil wawancara, Produsen Nadila Meubel mendirikan usaha menggunakan sebagian modal dari hasil tabungannya dan sebagian lagi meminjam dari bank konvensional yang dimana mengandung unsur riba.

Semua produsen Nadila Meubel bekerja membuat berbagai macam produk yang bermanfaat seperti lemari, meja, kursi, tempat tidur, dan lain-lain sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen dan pada jam kerja yang telah ditetapkan oleh pemilik Meubel Nadila. Hal ini telah sesuai bahwa Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Dalam Prinsip tauhid produsen melangsungkan kegiatan produksi karena ketundukannya kepada Allah SWT dan termotivasi beribadah kepadanya. Motivasi beribadah yang dilakukan dengan sebanyak mungkin manfaat kepada konsumen.

Tinjauan prinsip-prinsip produksi dalam Islam pada perilaku produsen Mebel Nadila yaitu belum sesuai dengan prinsip tauhid sepenuhnya karena masih terdapat unsur ribawi.

2. Prinsip Kemanusiaan

Pada prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untuk menyembah Alla SWT dan memakmurkan bumi. Manusia

dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan menjaga segala yang ada dimuka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraannya karena manusia mempunyai kebutuhan spesifik. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini sesuai dengan yang dilakukan produsen Nadila Meubel dalam meningkatkan kesejahteraannya dengan mengolah kayu untuk dijadikan perkakas rumah tangga dan menjualnya kepada masyarakat atau konsumen yang membutuhkan untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Keadilan

Bentuk implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan produksi bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab manusia sesuai kapasitas masing-masing. Salah satunya dalam hal ini adalah memperhatikan hak-hak tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara, produsen Nadila Meubel memperhatikan hak-hak tenaga kerja dengan memberikan upah yang layak dan tanpa menunda-nunda pemberian upah.

Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Karena kegiatan produksi adalah fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui output serta distribusi keuntungan yang dihasilkannya. Produsen memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dengan terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Namun hal ini belum sesuai karena pemilik usaha tidak

menambah jumlah karyawan sehingga tidak mampu membantu kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat disekitarnya.

4. Kebajikan (*Ihsan*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus mengerjakan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Aksioma/nilai dari kebajikan (*ihsan*) dalam bisnis adalah kemurahan hati (*leniency*), motif pelayanan (*Service motive*), kesadaran akan adanya Allah serta aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas. Berdasarkan hasil wawancara, Dalam hal kemurahan hati ini produsen Mebel Nadila memberikan tenggang waktu bagi konsumen yang belum bisa melunasi biaya produksi secara keseluruhan. Dalam hal motif pelayanan terdapat produsen Mebel Nadila yang ramah tetapi ada juga produsen Mebel Nadila yang kurang ramah dalam melayani konsumen.

Tinjauan prinsip-prinsip produksi dalam Islam pada perilaku produsen Mebel Nadila yaitu belum sesuai dengan prinsip tauhid sepenuhnya sesuai dalam hal motif pelayanan.

5. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, mengelola sumber daya ekonomi dan larangan merusak disertai bertanggung jawab untuk melestarikannya. Dalam hal ini produsen telah mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya seperti kayu dan di kelola menjadi perkakas rumah tangga.

Mengenai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya, produsen Mebel Nadila telah bertanggung jawab dengan membakar limbah produksi di tanah kosong yang sudah mendapatkan izin pemiliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku produsen Nadila Meubel di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip produksi Islam.

Dalam prinsip tauhid, perilaku produsen dalam pendirian usaha Nadila Meubel yang menggunakan sebagian modal dana dari tabungan sendiri dan sebagian lagi dari pinjaman bank konvensional dimana dana tersebut mengandung riba. Meski demikian semua produsen bekerja dengan giat untuk menghasilkan barang yang bermanfaat bagi konsumennya.

Dalam prinsip kemanusiaan, perilaku pak Sukiran dan karyawan dalam mengolah kayu menjadi produk yang bermanfaat dan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan sehingga tuntutan kebutuhan hidup bisa terpenuhi telah sesuai dengan ketentuan syara' bahwa manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraannya karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik.

Dalam prinsip keadilan pemilik usaha membayar gaji karyawannya sesuai dengan dengan waktu yang telah dijanjikan dan tidak mengundur waktu pemberian gaji. Namun pemilik usaha tidak menambah jumlah karyawan sehingga tidak mampu membantu kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat disekitarnya.

Dalam prinsip kebajikan pak Sukiran memberikan tenggang waktu bagi pembeli yang belum bisa membayar secara keseluruhan karena kondisi dana konsumen yang sedang sulit. Namun, dalam motif pelayanan perilaku karyawan ini bermacam-macam ada yang ramah namun terdapat juga karyawan yang kurang ramah.

Dalam prinsip kebebasan dan tanggung jawab, perilaku pak Sukiran telah sesuai dengan prinsip ini terbukti pada pembuatan kayu yang diproses menjadi produk atau barang dan produsen telah bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara membakar limbah hasil produksi di tanah kosong yang telah mendapat izin sedari awal.

B. Saran-saran

1. Bagi produsen diharapkan agar tidak lagi meminjam dana untuk modal di bank konvensional dikarenakan dana tersebut mengandung riba yang sangat dilarang di dalam Islam. Kemudian lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan kegiatan usaha bisnis produksi yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta menerapkannya agar tidak hanya mendapat keuntungan di dunia tetapi juga di akhirat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain dengan berbagai aspek seperti analisis biaya produksi dan penentuan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. “*Dasar-Dasar Ekonomi Islam.*” Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Ali, Misbahul. “*Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam.*” Jurnal Lisan Al –Hal. 2013.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Azwar, Saipuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2015.
- Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 257
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.* Surakarta: Pt. Gelora Aksara. Pratama. 2012.
- Haneef, M. Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Hima, Ghusyara. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Individu Dalam Organisasi.* dikutip dari www.kompasiana.com. Pada hari jumat, tanggal 15 Mei 2020, pukul 16.15 WIB
- Huberman Dan Miles, *Analisis Data Kualitatif.* Tjeptjep Rphedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia. 1992.
- Juliqah, Ani. “*Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang.*” Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2015.
- Juliyani, Erly. “*Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam.*” Jurnal Ummul Qura. 2016.
- K, Hamzah. “*Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam.*” Jurnal Muamalah. 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/produksi>, pada hari Sabtu, tanggal 29 Agustus 2020, pukul 13.32 WIB

- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007.
- Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Muzaiyin, Alwi Musa. “Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri).” *Jurnal Qawanin*. 2018
- Nasution, Mustafa Edwin. dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007
- Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nur, Rahmania., Irham Zaki. “The Production Behaviour of Muslim Restaurant Towards the Rise of the Basic Commodities’ Prices.” *Jurnal KnE Social Science*. 2019
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonom Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Probosini, Anju. *Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection di Kota Bogor Di Tinjau dari Pespektif Ekonomi Islam”*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Robikah, Ani. “Analisis Perilaku Produsen Home Industri Piring Lidi Di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.” *Kediri: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2018.
- Sarah, Putri Nur. “Prilaku produsen peternak lebah madu ditinjau dari sosiologi Ekonomi islam di kampoeng madu dsn. Puworejo ds. Bringin Kec. Badas kab. Kediri.” *Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kediri*. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Supriyatno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Tamamudin. “Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam.” *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 14 No. 2.

Wawan, A dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika. 2010.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2010

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Besar Pagar Alam Banggai
Telp. (0838) 82111, 82112, 82113 Fax. (0838) 82114

1. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA: Darwa Zuryala Togu
N. I. M: 14150094
PRODI: Ekonomi Syariah
SEMESTER: Tujuh

JUDUL YANG TELAH DILAKUKAN:
1. Berkas pembelian Paksi (Paksi) pada bulan Januari 2020
(Berkas pembelian Paksi dan Pasir Lampung Kabupaten Seluma)

2. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pimpinan/ Koordinator Fakultas
Tanggal: 10/1/20

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: ditandai keabsahan jurnal dan pemberitahuan keabsahan.

Pengantar Pembimbingan
Ditujukan
Ditujukan
Ditujukan

Dr. H. Nur Hafid, M.A.
NIP. 19640901198001001

Dr. H. Nur Hafid, M.A.
NIP. 19640901198001001

c. Tim Pembinaan Praktikum

Catatan: **dinyatakan layak**

Amirah Oktarina 5-5-20

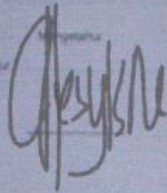
d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan: Apakah pedagangnya muslim?? survey awal, agar masalahnya jepas


[Signature]

6. JUDUL YANG DIUBAHKAN

Setelah konsultasi dengan Pengantar Perencanaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kejurukan Proposal, judul yang diusulkan adalah:

Kaprodi
Membimbing
Fakultas


Berikut,

Mahasiswa

Terata Zuliyda Tasya
16112005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEPTUKAN AGAMA ISLAM NEGARA

SEKOLAH

Jalan ...

...

...

DAFTAR RENCANA KEGIATAN ...

Tahun Anggaran: 2014
Tipe Kegiatan: ...
Mata Pelajaran: ...
Materi Pokok: ...

Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran	Perencanaan
...

...

[Handwritten Signature]

Dr. Nurul Huda, M.Pd.
NIP. 19611111-19911111-1111

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

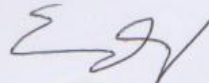
Nama Mahasiswa : Ferara Zuryata Toyib

NIM : 1611130055

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
		<p>- IZIN' ujan - - Teori Prilaku Produsen - Perbaiki Penulisan</p>

Bengkulu,
Penyeminar,



Badaruddin Nurhab, M.M
Nip. 198508072015031000

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadila Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam" yang disusun oleh :

Nama : Ferara Zuryata Toyib

Nim : 1611130055

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

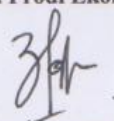
Tanggal : 30 Juni 2020 M/1441 H

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, Juni 2020 M

Rabiul Akhir 1441 H

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Penyeminar



Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031000

1. Wakil Dekan I
2. Dekan yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Asas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0836/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. : 195707061987031003
Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Badaruddin Nurhab, MM
NIP. : 198508072015031005
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Ferara Zuryata Toyib
NIM. : 1611130055
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU PRODUSEN MEBEL NADILA DI
KELURAHAN SIDOMULYO KOTA BENGKULU DITINJAU
DARI PRINSIP-PRINSIP PRODUKSI DALAM ISLAM.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Juli 2020
Dekan


Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadila Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam” yang disusun oleh :

Nama : Ferara Zuryata Toyib

Nim : 1611130055

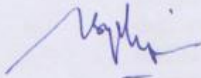
Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah di perbaiki sesuai dengan saran-saran tim pembimbing skripsi, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, September 2020 M

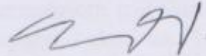
Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP. 195707061987031003

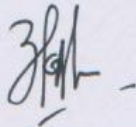
Pembimbing II



Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031000

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1182/In.11/F.IV/PP.00.9/09/2020 Bengkulu, 21 September 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Pimpinan Mebel Nadila
di-
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama : Ferara Zuryata Toyib

NIM : 1611130056

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Analisis Perilaku Produsen Mebel
Nadila di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip
Produksi Dalam Islam.

Tempat Penelitian : Mebel Nadila Timur Indah 5 Kelurahan Sidomulyo,
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukiran
Jabatan : Pemilik Mebel Nadila

Menerangkan bahwa :

Nama : Ferara Zuryata Toyib
NIM : 1611130055
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian tentang Perilaku Produsen Mebel Nadila Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam pada tanggal 24 September 2020 sampai 23 Oktober 2020.

Surat keterangan ini dibuat atas permintaan mahasiswa bersangkutan dalam keperluan penulisan skripsi program sarjana (S-1) pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.

Demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemilik/Pimpinan



Sukiran

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadila Di Kelurahan Sidomulyo Kota
Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Nama : Ferara Zuryata Toyib

Nim : 1611130055

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Biodata Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

A. Daftar Pertanyaan Kepada Pemilik Usaha Mebel Nadila

1. Bagaimana sejarah pendirian usaha mebel Nadila?
2. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan produksi?
3. Kapan waktu produksi dilaksanakan dan Barang apa saja yang di produksi?
4. Kapan gaji karyawan diberikan?
5. Apakah terdapat perbedaan gaji di antara para karyawan?

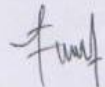
B. Daftar Pertanyaan Kepada Karyawan Usaha Mebel Nadila

1. Apakah anda mengerjakan sholat 5 waktu pada saat hari kerja?
2. Apakah anda membayar zakat?
3. Bagaimana proses produksi mebel?
4. Bagaimana mengatasi limbah hasil produksi?
5. Apakah ada pemberian tenggang waktu pembayaran apabila pembeli belum dapat membayar secara keseluruhan?

C. Daftar Pertanyaan Kepada Konsumen Mebel Nadila

1. Apakah anda puas dengan hasil produksi Mebel Nadila?
2. Bagaimana cara produsen dalam melayani permintaan anda?
3. Apakah ada perpanjangan waktu pembayaran apabila anda belum bisa membayar harga secara menyeluruh?

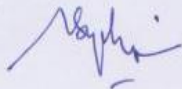
Bengkulu, September
2020
Penulis



Ferara Zuryata Toyib
NIM. 1611130055

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Pembimbing II



Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031000



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
DAN PENANAMAN MODAL

Jl. Let. S. Parto No. 156, 39114 - BENGKULU
BENGKULU

SURAT IZIN DATA INFORMAN

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Sukiran	40 Tahun	Pemilik Mebel Nadila
2.	Mohadi	42 Tahun	Karyawan Mebel Nadila
3.	Agung Saputra	27 Tahun	Karyawan Mebel Nadila
4.	Prayoga	19 Tahun	Karyawan Mebel Nadila
5.	Sulaiman	45 Tahun	Konsumen Mebel Nadila
6.	Mukhlis	38 Tahun	Konsumen Mebel Nadila
7.	Suandi	42 Tahun	Konsumen Mebel Nadila
8.	Yamin	35 Tahun	Konsumen Mebel Nadila
9.	Rahana	46 Tahun	Konsumen Mebel Nadila



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
DAN PENANAMAN MODAL

Jl. Let. S. Parman No. Telp. 0736 - 349731
BENGKULU

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN

NOMOR : 1021 / 0032 / 08-04/P.MIKRO/11/2015

NAMA PERUSAHAAN	: NADILA MEUBEL
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	: SUKIRAN (Pemilik)
ALAMAT PERUSAHAAN	: JL. MASJID ATTAQWA RT 21 RW 02 KEL. SIDOMULYO KEC. GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU
NOMOR TELEPON	: 0736 -
KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	: RP. 50.000.000,-
KELEMBAGAAN	: PEDAGANG MIKRO
KEGIATAN USAHA (KBLI)	: PERDAGANGAN FURNITURE
BARANG/ JASA DAGANGAN UTAMA	: MEUBEL =====

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI



Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada tanggal : 25 FEBRUARI 2015

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
dan penanaman Modal



TRI RAMADHANI, SE

Penata Tk. I/Nip. 196501061989021002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (076) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR HIMPINGAN SKRIPSI

Nama : Ferara Zuryata Toyib Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1611130055 Pembimbing II : Badaruddin Nurhuf, M.M
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadifa Di Kolomhan Sidomulyo Kota
Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 24 Agustus 2020		Buat Pedoman Wawancara.	
2.	Kamis, 27 Agustus 2020	BAB I	Perbaiki rumusan masalah.	
		BAB II	Tambahkan lagi teori perilaku produsen dan teori produksi.	
3.	Rabu, 2 September 2020	BAB I-III	ACC	
4.	Senin, 2 November 2020	BAB IV	1. Ayat-ayat Alquran dan hadist pindahkan di kajian teori.	
			2. Buat Abstrak	
5.	Kamis, 12 November 2020	BAB V	Dalam mengambil kesimpulan pada prinsip kemanusiaan disesuaikan dengan teori.	

9.	Jumat, 13 November 2020	BAB II	Perbaiki!	§
10.	Senin, 16 November 2020	BAB II	ACC.	§
11.	Senin, 16 November 2020	BAB III	Perbaiki!	§
12.	Rabu, 18 November 2020	BAB III	ACC dengan perbaikan!	§
13.	Kamis, 19 November 2020	BAB IV	Perbaiki!	§
14.	Jumat, 20 November 2020	BAB IV	ACC.	§
15.	Jumat, 20 November 2020	BAB V	Perbaiki!	§
16.	Senin, 23 November 2020	BAB V	ACC Skripsi dengan Perbaikan!	§

Bengkulu, November 2020 M/ 1442 H

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Pembimbing

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (076) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferara Zuryata Toyib Program Studi : Ekonomi Syariah

NIM : 1611130055 Pembimbing I : Drs. M. Syakroni, M.Ag

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadila Di Kelurahan Sidomulyo Kota
Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 4 September 2020	BAB I-III	Perbaiki!	g
2.	Senin, 7 September 2020	BAB I-III	ACC.	g
3.	Senin, 7 September 2020	Daftar Pustaka	Perbaiki!	g
		Pedoman Wawancara	Perbaiki!	g
4.	Selasa, 15 September 2020	BAB I-III	ACC Proposal Skripsi.	g
5.	Rabu, 11 November 2020	Halaman-halaman depan	Perbaiki!	g
6.	Kamis, 12 November 2020	Halaman-halaman depan	ACC.	g
7.	Kamis, 12 November 2020	BAB I	Perbaiki!	g
8.	Jumat, 13 November 2020	BAB I	ACC.	g

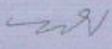
		Abstrak	Kalimat harus baku	✓
6.	Senin, 9 November 2020	BAB I-V	ACC	✓

Bengkulu, November 2020 M/ 1442 H

Mengetahui
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

 D. S. Saini, M.
 NIP. 197412022006042001

Pembimbing


 Badaruddin Nurbab, M.M
 NIP. 198508072015031000

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferara Zuryata Toyib

Nim : 1611130055

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

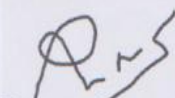
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Produsen Mebel Nadila Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker> dan skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606162000032003

Bengkulu, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Ferara Zuryata Toyib
NIM. 1611130055

DOKUMENTASI



Gambar tempat produksi Mebel Nadila



Gambar Produk Mebel Nadila berupa lemari



Gambar produk Mebel Nadila berupa Lemari



Gambar produk Mebel Nadila berupa Jendela



Gambar produk Mebel Nadila berupa pintu



Gambar wawancara dengan bapak Sukiran (Pemilik Mebel Nadila)



Gambar wawancara dengan Prayoga (Karyawan Mebel Nadila)



Gambar wawancara dengan bapak Sulaiman (Konsumen Mebel Nadila)

